

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan akhir yang dapat diambil dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. a. Adapun penafsiran al-Alūsī mengenai *ulū al-albāb* pada Surat Ali-Imran ayat 190-195 adalah pemilik akal yang murni baik itu laki-laki ataupun perempuan yang tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu serta keraguan (*wahm*) dalam rangka menyampaikan kebenaran. Kemudian, dapat pula dipahami dari ayat ini bahwa di dalamnya terdapat ajakan kepada kaum *ulū al-albāb* untuk *bertafakkur* akan kekuasaan Allah swt. baik itu yang nampak maupun yang tersembunyi.
- b. Kemudian, penafsiran al-Alūsī mengenai *ulū al-albāb* pada Surat Az-Zumar ayat 9, 18 dan 21 adalah sebagai berikut:
 - 1) Pada ayat ke-sembilan Surat Az-Zumar, Al-Alūsī menafsirkan *ulū al-albāb* sebagai sosok yang memiliki akal yang selamat (bebas) dari pertentangan *wahm* dan perdebatan hawa nafsu, yang berhak memperoleh hidayah dari Allah swt.

- c) Pada ayat ke-delapan belas Surat Az-Zumar, Al-Alūsī menafsirkan *ulū al-albāb* yang dimaksud pada ayat ini jika dipahami lebih dalam maka Allah swt. Telah menjadikan mereka sebagai objek. Dalam artian memahami perkara agama, perkataan juga yang lain sebagainya. Sebab merekalah pemilik akal yang murni, fitrah yang lurus, yang tidak bertentangan dengan keraguan (*wahm*) dalam rangka menyampaikan kebenaran sehingga Allah swt. memilih mereka sebagai hamba yang berhak memperoleh hidayah.
- d) Pada ayat ke-21 Surat Az-Zumar, al-Alūsī menafsirkan *ulū al-albāb* sebagai pemilik akal yang sehat yang bebas dari kecacatan, dan juga ayat ini merupakan peringatan bagi mereka mengenai hakekat keadaan dunia yang tidak akan kekal selamanya. Maka hendaknya sebagai hamba, jangan sampai terlena akan pesona dan kesenangan yang ada di dunia yang sifatnya hanya sementara. Dikatakan pula bahwa ayat tersebut merupakan peringatan bagi manusia agar senantiasa ingat bahwa Allah swt. Yang Maha berkuasa atas segala ciptaan-Nya.
2. Adapun relevansi antara penafsiran al-Alūsī mengenai *ulū al-albāb* pada Surat Ali-Imran ayat 190-195 dan Surat Az-Zumar ayat 9, 18 dan 21 dengan tujuan pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut: orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah swt. dimanapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun, orang senantiasa meng-Esakan Allah swt. dengan cara memikirkan ciptaan-Nya secara bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mendalaminya. Kemudian, orang yang memiliki kesadaran yang

tinggi akan kehadiran Allah swt. juga disertai dengan kemampuan menggunakan potensi *qalb* (hati) untuk berdzikir, juga potensi *'aql* (akal) yang digunakan untuk berpikir akan keagungan Allah swt., dalam rangka proses menuju *insan kamil* orang yang mampu memprioritaskan kualitas hidup baik itu dalam keyakinan, baik itu dari ucapan maupun perbuatan.

3. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, akan disebutkan beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, juga bagi kaum intelektual dan pemerhati al-Qur'ān, diantaranya:

1. Masih banyak ayat-ayat yang dapat diteliti dan dibahas lebih mendalam untuk dapat memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang tafsir. Adapun penelitian mengenai *ulū al-albāb* dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam (Studi atas penafsiran al-Alūsī pada Surat Ali-Imran ayat 190-195 dan Az-Zumar ayat 9, 18 dan 21) ini hanyalah sebagai contoh.
2. Dalam penafsiran ini, peneliti hanya memfokuskan mengenai konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'ān dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam (studi atas penafsiran al-Alūsī). Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengambil penafsiran ayat al-Qur'ān yang semantik dengan *ulī al-albāb*, seperti: *ulī an-nuha*, *ahlu adz-dzikri*, *ar-rasikhūn fi al-'ilmi*. Juga tidak hanya menggunakan kitab Tafsir karya al-

Alūsī, tetapi juga dari kitab-kitab tafsir klasik lainnya, seperti: *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Miṣbāh*, dan lain sebagainya.

3. Bagi kaum intelektual, pemerhati al-Qur'ān, juga yang menekuni di bidang dakwah khususnya, hendaknya mereka dapat mengambil pelajaran dari konsep *ulū al-albāb* ini. Juga diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.